Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 21. 15 MEI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN	REDAKSI:	Harga Advertentie:
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—	Ir. SOEKARNO	Satoe baris .... f 0.30
½ tahoen .... „ 2.—	Mr. SOENARJO	Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50		Berlangganan dapat moerah.
Pembajaran dikirim lebih doeloe.	Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.	Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

Congres Partai Nasional Indonesia
jang ke II.

Sebagai soedah diwartakan dikota Jacatra pada hari 18 sampai 20 Mei 1929 Partai Nasional Indonesia kita oentoek menetapi kewadjibannja sebagai termaktoeb didalam Statutennja akan mengadakan Gongresnja jang kedoea.

Oentoek mengoelangi poela P. N. I. lah berazas kebangsaan Indonesia, bersendi kera'jatan dan jang terloeas azasnja, ertinja memeloek segenap Ra'jat Indonesia, toea moeda, kaja miskin, Islam dan Nasrani dengan bersandar kekoeatan sendiri dan kebisaan sendiri.

P. N. I. jang soedah beroesia dan bekerdja satoe setengah tahoen soedah dapat mempertegoehkan kedoedoekannja nasional ditanah air kita ini oentoek bekerdja mendjoendjoeng deradjat bangsa kita jang masih menderita nasib hina ini soepaja dapat kembali poela sebagai didjaman dahoeloe. Modjopait misalnja, berdiri sebagai negeri dan tanah jang terperentah oleh bangsanja sendiri. Didalam mengerdjakan kewadjibannja sebagai menoesia sedjati, jang berfikiran masih sadar dan berperasaan sadar poela, P. N. I. tiada koerang² menerima sokongan atau bantoean, lahir, batin, dari segenap Ra'jat, Indonesia, toea, moeda, terpeladjar dan tida, kaja dan miskin, Islam Nasrani, dan beroepa harta benda dan tenaga. Dengan halangan jang soedah dideritanja tjabang-tjabang P. N. I. soedahlah didirikan diantero Indonesia, baik di-Djawa, Sumatera atau Celebes.

Oentoek keperloean politiek oleh P. N. I. soedah beroesaha mengadakan rapat-rapat terboeka atau tertoetoep dan bermatjam-matjam cursus dan peladjaran oentoek anggautanja sendiri dan bangsa kita Indonesia jang tida berserikat dibadan pergerakan ini. Djoega P. N. I. mementingkan poela propaganda diloear negeri dari tanah air kita, jang sampai beloem lama dipandang sebagai orang boeas belaka pendoedoeknja.

Poen tentang hal sosial P. N. I. tida meloepakan. Beberapa sekolahan soedah diperoesahakan, bantoean kepada peladjar-peladjar soedah diberikannja, penjokong pendirian Bank Nasional, mendirikan Coöperatie dan sebaginja.

Oentoek mentjapai „Persatoen Indonesia" P. N. I. poen boekan sedikit tenaga dan bahagiannja teroetama didalam pendirian P. P. P. K. I.

Tiap-tiap rapat terboeka atau tida, diantero tjabang-tjabang P. N. I. senentiasa dikoendjoengi oleh beriboe-riboe orang dari pehak bangsa kita Indonesia.

Menilik keboektian ini memang P. N. I. soedah tegoeh kedoedoekannja ditanah air Indonesia.

Soemangat dan persatoean nasional dan tjita-tjita kemerdekaan Indonesia poen soedah tampak lebih tegas.

Tidak salah Vondel „Lucifer" soedah bersabda:

„Geen menschelijk gezagh.

Geen juck van menschen zal den neck der geesten plagen" atau didalam bahasa Indonesia kira-kira demikian:

„Tida ada kekoeasaan menoesia.

Tida ada pikoelan dari menoesia jang dapat mengganggoe soemangetnja".

Djika hal ini soedah tertjapai P. N. I. akan moedah mengerdjakan kewadjibannja jang langsoeng.

Dengan menengok kebelakang P. N. I. mempoenjai hak sepenoeh-penoehnja oentoek mengadakan congres ke II.

Memperlawankan riba. Semendjak peri kehidoepan kita ttrgantoeng dari peroesahaan asing, penjakit jang „chronisch" jaitoe karena lintah darat soedah mendjalar begitoe haibat sehingga partai kita berkejakinan, bahwa mempertahankan mendjalarnja lintah darat itoe haroes dipentingkan. Djanganlah sampai bangsa kita kena ganggoean lintah darat. Dengan mendirikan coöperatie dan bank nasional misalnja akan lekas tertjapai maksoed kita itoe. Peri kehidoepan dengan merentenkan wang sebagai praktijknja lintah darat adalah djalan mentjari penghidoepan jang terendah sendiri dan dengan tida mengingat sjarat kemenoesiaan. Didalam waktoe jang tersesat orang memakai perantaraan lintah darat, jang meninggikan riba dengan tida berwatas. Kami memperingatkan disini bahwa memperlawankan riba alias lintah darat itoe djoega *hanja dapat tertjapai* dengan kekoewatan dan bantoean dari bangsa kita, sehingga organisasi kita coöperatie dan bank nasional itoe akan dapat mentjapaikan maksoed kita djika kita dirikan sendiri dengan kekoeatan dan tenaga kita sendiri, djadi berdasar auto-activiteit. Tentang so'al terpenting ini saudara kita Mr. Sartono di-Congres kita akan membintjangkan lebih tegas dan lebih djaoeh.

Tentang so'al coöperatie saudara kita Mr. Soenarjo akan membitjarakannja. Coöperatie poen dapat mendjoendjoeng deradjat kita didalam perekonomian.

Vak- dan Tanibonden djoega tida koerang penting berhoeboeng dengan meradjalelanja madjikan sedang melihat economienja kaoem boeroeh koesoet. Peratoeran kerdja dari kaoem madjikan terhadap kepada kaoem boeroeh seolah-olah mempermainkan kaoem boeroeh belaka. Nasib kaoem boeroeh haroeslah diperhatikan benar-benar. Mengadakan fonds adalah sebagian jang perloe. Fonds ini dapatlah meneqoehkan sikap kaoem boeroeh, terhadap kepada kaoem madjikan. Orgonisatie kaoem boeroeh jang tida mempoenjai fonds tida akan bergoena.

Nasib kaoem tani didaerah paberik-paberik goela dan lain-lainnja peroesahaan bangsa asing haroes djoega tida boleh kita diamkan. Karena sampai sekarang kaoem tani diserang oleh penjakit porschot-systeem. *Djika kaoem pergerakan Indonesia, pe-tjinta bangsa tida toeroet goeloeng tangan sendiri oentoek menolong nasib kaoem boeroeh dan kaoem tani itoe, makin hari akan bertambah lebih tjilaka hidoepnja.*

Menilik so'al-so'al jang akan dibitjarakan didalam Congres kita ke-II ini tjoekoeplah kita mengetahoei kepentingan rapat besar kita ini, teroetama karena so'al-so'al tadi akan dikerdjakan semasa Congres ini soedah laloe soepaja kita didalam Congres ke-III akan dapat mempertoendjoekkan, bahwa P. N. I. mendjadi motor jang tegoeh dan dapat menebalkan perasaan *zelf-respect* dari bangsa kita Indonesia dan memberi kejakinan kepada segenap Ra'jat Indonesia, bahwa *politiek jang actief* dari *self-help* (*auto-activiteit*), politiek satoe-satoenja jang dapat membawa bangsa Indonesia kelapang *Indonesia Merdeka*.

PERHATIKANLAH.

„Bekerdja bersama-sama diantara doea pehak akan berhasil, djika kedoea pehak tadi mempoenjai hak dan kewadjiban jang sama dan kedoea pehak tadi mempoenjai keperloean sama. Djika kedoea pehak tadi tida bersama-sama memenoehi perdjandjian ini, bekerdja bersama-sama demikian bererti memboedjoek pehak jang lemah oentoek keperloean pehak jang koeat atau bererti pehak jang lemah akan diboeat perkakas oentoek keperloean pehak jang koeat".

„(Samenwerking is alleen mogelijk tusschen twee groepen met GELIJKE RECHTEN en VERPLICHTINGEN en met GEMEENSCHAPPELIJK BELANG. Wanneer deze voorwaarde niet wordt vervuld, beteekent samenwerking slechts ringeloren van den zwakkere door den sterkere, het gebruiken van den een als instrument door den ander ten behoeve van eigen belangen)".

(Indonesia Merdeka jrg. 1924).

PEMIMPIN DAN PEMERINTAH.

—o—

Pemimpin dan pemerintah jang kita maksoedkan, ialah satoe film jang terdapat serta selamanja terdjadi ditanah Minahassa. Soenggoeh tanah Kawanoeas ini gandjil benar-benar bahkan poen rapat betoel oedaranja. Ta' oesahlah kita riwajatkan pandjang lebar, peri keadaan tanah, ra'jat dan pemerintah, sebab so'al ini kepada kita kaoem nasionalisten, jang dalam segala seconde memperhatikan gelagat hawa politiek ditanah Indonesia, soedah boekan asing lain. Lebih-lebih tentoe ta' akan loepa, itoe *festa* 10 h.b. Januari jang baroe ini.

Disini kita hendak toetoerkan, sebahagian dari pada extra film (kata toean J. Manoppo). Tentoe pembatja sekalian telah pernah mendengar warta berita, tentang diri kita jang oleh pihak pemerintah Belanda ditanah Minahassa, dianggap *berbahaja*, lantaran kita ada mendjadi pemoeka P. N. I. tjabang Siaoe, sehingga pintoe tanah Minahassa tertoetoep boeat diri kita.

Soedahlah setahoen lamanja, kita *di enterneering* oleh hoofd van plaatselijk bestuur Manado, tempatnja ditanah Sangihe, dengan memakai besluit jang keloear dari moeloet sadja. Dan pendjagaan mereka itoe, ketika kita berada di Manado, selamanja didjaga oleh politie, dimana kita berada dan saban hari kita moesti hadir dipolitiepost sampai 3 kali, boeat teeken nama.

Hal sebegini soenggoeh mengherankan hati kita Indonesiers ra'jat tanah djadjahan, sebagaimana toeroet pengetahoean bahwa maksoed pemerintah Belanda mendjadjah tanah Indonesia, boekannja hanja mentjahari *laba* sadja, tetapi djoega beroesaha membawa ra'jat kepada ketjerdasan. Tetapi kenapakah satoe pemimpin atau satoe journalist, jang berpihak kepada ra'jat itoe atau mengambangkan fadjar kesadaran kepada ra'jat itoe, seberapa bisa dihalangi oleh ambtenaar-ambtenaar Belanda atau dengan pendek kata dirampas kemerdekaan batin dan diri? Dimanakah letaknja Oendang-oendang Goepernemen jang sjah? Di-Djawakah, di Soematerakah, di Borneokah atau di Celebes Oetarakah? Kita ketahoei poela, bahwa didalam satoe-satoe Gewest maka selakoe kepala dalam itoe Gewest jaitoe Resident diberikan gewestnja sadja, seperti melarang siapa-siapa jang dianggap berbahaja boeat kesedjehteraan oemoem masoek keloear dalam satoe-satoe negeri dalam gewest itoe.

Tetapi kanapakah satoe Manoppo dan satoe Dauhan moesti dilarang boeat masoek dibandar Madano? Jah lantaran toean Manoppo ada satoe Journalist kiri, boekannja sematjam itoe djago-djago potlood di Manado. Dan kita dianggap berbahaja sebab menanam bibit Nasional kepada kewanoeas disini.

Jang lebih aneh poela, pada boelan Maart

Setoeroennja kita dari kapal, segala hamba-hamba wet dan sioer-sioer jang melihat kita, pada bingoeng, terkatjau kian kemari. Kita menoedjoe teroes ke kantoor politie beri tahoe kedatangan kita kepada politie-opziener disitoe, dan minta beri tahoe hal itoe sama hoofd van plaatselijk bestuur. Kita berboeat begitoe, sebab kita telah dapat antjaman dari toean Hamerster A. R. Manado, bahwa kita tidak boleh lagi indjak bandar Manado.

Djam 9 kita menoedjoe kekantoor Resident, sebab Resident beloem ada dikantoor, maka moela-moela kita ketemoei H. v. p. b., tetapi orangnja tidak ada, hanja wakilnja sadja jaitoe toean Brouwer Controleur Manado.

Sesoedahnja adakan sedikit pertjakapan kita disoeroeh oleh Controleur Brouwer pergi sama toean De Boer Gewestelijk secretaris. Disini kita kasih tahoe maksoed kita datang ke Manado, akan ketemoe Resident.

Ketika kita dan Gewest. secr. ada bitjara Controleur Brouwer datang dengan gagah, sambil beri tahoekan, sama toean De Boer, bahasa kita ada satoe journalist jang sedjalan dengan toean Manoppo (roepa-roepanja toean Manoppo ditakoeti benar-benar oleh ambtenaar di Manado).

Lantas toean De Boer, meminta liat kita poenja *perskaart* kita djoega lantas kasihkan.

Oh. Dus Dauhan datang di-Manado, boeat tjari chabar jah, bagitoe kata toean De Boer, sambil tertawa sendiri.

Jah. Betoel kata kita, sebab ini ada satoe kewadjiban kita, goena menolong pemerintah dan kaoem.

Kita disoeroeh keloear dan menoenggoe kedatangan Resident. Djam 10 Resident datang teroes kita masoek berhadap. Sesoedahnja Resident bertanjakan maksoed kita, lantas kita bitjara, bahwa maksoed kita datang, ta' lain dari madjoekan satoe *protest* jaitoe berhoeboeng pelarangan diri kita sendiri boeat datang di Manado.

Resident. Siapa jang larang pada toean, sebab bandar Manado tidak ada larangan apa-apa!

Dauhan. Hoofd van plaatselijk bestuur melarang, sampai kini soedah setahoen lamanja, saja dilarang boeat datang di-Manado.

Resident. Jah, tetapi sekarang akoe Resident, kasih itoe kemerdekaan boeat tinggal atau datang disini, dan meloeaskan djoega soepaja toean boleh djalankan propaganda dari P. N. I. Pendeknja pintoe terboeka.

Masih ada djoega beberapa pertjakapan kita dengan beliau, ta' begitoe perloe disini, ta' lain dari so'al begontjangan di Sangihe.

Dengan itoe chabar jang dari Resident sendiri, boeat kemerdekaan bergerak ditanah Manado, ada menggirangkan djoega, dimana pada sorennja itoe hari, dengan satoe taxi kita pergi kesonder boeat ketemoe dengan saudara M. Linoeh (korban P. N. I. di Cheribon) beremboek boeat adakan satoe Openbare vergadering di Manado.

Besoknja kita kembali ke Manado, ketika kita berdjalan dimoeka dari Apatheek Dr. Audu, kita ketemoe dengan Controleur Brouwer, lantas adjak kita kekantoor Politie. Dimana kita lantas di verbaal lantaran melanggar atoeran *pas ditanah* Minahassa.

Kita heran, apakah maksoed pas itoe, sedang Resident sendiri telah meloeaskan kita? Dan moelai itoe hari sepasoekan serse dan politie mendjaga kita kemana kita pergi dan saban hari kita moesti hadir 3 × dikantoor politie.

Beberapa hari kemoedian kita dioendang ke kantoor A. R. dimana vonnis beliau, se-

bab kebetoelan itoe hari ada kapal ke Siaoe, kita lantas dipapak oeh politie dikirim ongefrankeerd ke Siaoe dengan diantjam tidak boleh kembali ke-Manado.

Kita kepingin ketemoe Resident tetapi ta' sempat, sebab Resident kebetoelan dalam perdjalanan ke Tomohon.

Bagaimanakah keadaan ini. Apakah ini boekan satoe aktie in reactie.

Resident bilang boleh, A. Resident bilang tidak boleh.

Siapakah jang benar ? ? ? ? ? ? Oh. Tanah djadjahan, soenggoeh keadaanmoe bermatjam-matjam.

Sadarlah hai *poetera boemi*, lebih-lebih Kawanoeas, djangan kena bisa *bintang* dan pendirian *mertjoe* tanda 250 tahoen dalam .... bangsa lain.

G. E. DAUHAN.

„AWAS, DJANGAN MASOEK LID STUDIECLUB, LOO, NANTI ....".

Nasib kaoem boeroeh memang menjedihkan, apa lagi, kaoem boeroeh ditanah jang tak merdeka. Tidak beda dengan barang dagangan : barang dagangan teboe. Jang di ambil tjoema manisnja sadja. Habis manisnja, sepah diboeang. Tidak diperdoelikan, bahwa barang dagangan jang loear biasa ...... lezatnja ini, kaoem boeroeh Indonesiërs, mempoenjai perasaan djoega. Sebagai madjikannja, sebagai manoesia.

Bahwa perasaan ini dibawa-bawa djoega dalam doenia perboeroehan Indonesia atau membawa perasaannja, kami mengalami sendiri.

Sebetoelnja hal terseboet diatas ada perkara biasa ...... abnormaalnja ditanah djadjahan sini, tapi ada baiknja barang kali saja oeraikan pengalaman kami.

Dikota Soerabaia adalah seorang Indonesia hendak masoek bekerdja pada maskapai jang terbesar di itoe kota.

„Ada pekerdjaan boeat saja, toean ?" (Pertjakapan ini didalam bahasanja jang dipertoean disini, pada ini waktoe). Sesoedah ditanja diploma d.l.l., ditanja djoega „Lid *Studieclub ?"*

„Boekan, saja ...... (Hampir sadja kata, lid P. N. I.) ...... saja dari Malang".

„Kalau lid Studieclub, boleh pergi boeat selamanja".

Laloe ditoendjoekkan padakoe „atoeran belandja" boeat orang keloearan H. B. S. 5 jc.

Ternjata bahwa di itoe mij. diadakan perbedaan belandja, tidak menoeroet diploma of ketjakapannja, tapi pakai oekoeran *warnakoelit* si boeroeh. Jangpaling mahal harganja : koelit poetih, lantas koelit koening, dan jang paling rendah, siboeroeh jang mempoenjai ini tanah, si „inlander".

Hal ini djoega *biasa* ditanah djadjahan, tapi saja poera-poera tidak taoe apa-apa.

„Kalau menoeroet ini atoeran, Inlander kan tidak bisa mendjadi directeur dari ini mij., meskipoen ia pinter, tjakap dan radjin sekali. Doeloe, di H. I. S. (schrijverschool), saja sering batja tjarita-tjerita dari orang, moelai dari djoeroetoelis atau loopjongen sadja, lama-lama bisa *mengepalai* soeatoe bank jang besar. Saja poenja goeroe agaknja *loepa* menerangkan, bahwa hal itoe hanja bisa kedjadian di Europa atau tanah merdeka sadja, atau disini, hanja orang jang berkoelit belaka".

„Memang si inlander tidak perloe dibelandja banjak', kata itoe chef „Dengan belandja sedikit dia soedah bisa hidoep senang, poenja bini dan anak apa. Tjoba liat itoe djoeroetoelis, belandjanja *f* 40.—. Ia selaloe pakai palm beach, saroeng jang baik-baik. Hidoep senang, boekan ? Orang Belanda tidag bisa hidoep dengan itoe oeang. Liat itoe boekhouder, traktemennja *f* 750.—. Ia poenja pakaian selaloe tambalan".

„Itoe djoeroetoelis beloem tentoe kalau senang hidoepnja. Toean beloem tahoe bagaimana kombongnja, *apa* jang dimakannja. Tjoba selidiki itoe semoea, nanti tentoe berpendapatan lain".

Sesoedah diperingatkan sekali lagi bahwa, kalau ketahoean lid Studieclub saja akan dilepas, besoek paginja saja disoeroeh masoek.

....

Tidak gampang dimengerti, bagaimana orang bisa tahan bertahoen-tahoen dalam pemboedakan modern ini. Si boeroeh inlander tidak haroes hanja mendjoeal tenaganja jang manis itoe sadja, tapi djoega — karena kekoerangannja dan karena tak mempoenjai kepertjajaan pada diri sendiri *selfrespectnja.*

Siboeroeh, dari rendah sampai tinggi, jang *diroemah* mendjadi *radja* — ada djoega jang mendjadi radja-roemah jang *bengis* — dikantor mengkeret mendjadi radja *kodok*, rapat moeloetnja, kalau chefnja menggertak padanja meskipoen ia tidak salah *).

. . .

Kita tidak akan tjape mempropagandakan, bahwa *chef ketjil dari peroesahaan sendiri, adalah lebih oetama dari boedak besar.* Kalau ini angan-angan (tjita-tjita) soedah melengket di sanoebari tiap-tiap Indonesier, kalau sipemake Kopijah-Ind. soedah soeka *memperaktijkan* ini oedjar-oedjaran, moelailah matahari menjingsing di Indonesia, matahari jang *menerangi* segala kegelapan, djoega kegelapan didoenia Pemboeroehan Indonesiers.

Djadi, berichtiarlah !

Berdiri sendiri, tidak melainkan dalam pemerentahan negeri, tapi djoega dalam pentjaharian rezeki kita.

MANGOENKEMERDEKAAN.

Malang, April '29.

Noot redaksi.

Kami dengar djoega dikantor goepermen telah kedjadian seorang hamba Indonesiër jang soedah berpangkat tinggi dan mengepalai satoe afdeeling dapat omelan dari sep tinggian oleh karena kesalahan tida seberapa besarnja, jang boenjinja demikian : „Daar staat de deur voor jou wijd open. Voor mijn part, kan je weggaan" atau didalam bahasa Indonesia kira-kira demikian : „Itoelah pintoe soedah terboeka oentoek kau pergi. Boeat saja, kau boleh pergi", sedang itoe hamba Indonesier tinggal diam sadja. Oentoengnja nasib !

ARTI POLITIEK DAN KEJAKINAN.

—o—

Keadaan didalam tanah djadjahan sesoenggoehnja boekan lain dari pada soembernja, pertentangan keperloean, politiek dan pertentangan faham kejakinan enz., pendek segala apa tentoe akan atau bisa kedjadian sewaktoe-waktoe, kita ta' akan hairan poela. Tetapi sebaliknja, wadjib dan haroes memperhatikan pada segala apa jang kedjadian didalam roemah tangga sendiri.

Menoeroet orang achli djoega memang dengan sebenarnja bahwa ertinja politiek itoe sesoenggoehnja soeatoe ilmoe, atau orang Belanda bilang „staatkundig" jang semoea bangsa perloe mengerti atau boleh mempeladjari politiek, ilmoe, atau staatkundig itoe boekan soeatoe perkataan jang terlarang atau berbahaja, tetapi perkataan jang boleh diertikan oleh otak manoesia, diperloeaskan atau dipersingkatkan, bagaimana tjaranja orang ahli itoe jang akan mengerdjakannja.

Akan tetapi biarpoen begitoe, diantara bangsa kita Indonesia ternjata masih ada djoega jang tidak maoe mengerti, entah apa sebab-sebabnja, takoet, lantaran kebodohan, atau tjoema poera-poera, boeat kita terpaksa moesti berdjalan teroes oentoek menerangnerangkan kegandjilan-kegandjilan itoe, soepaja djalannja rata-rata bisa tjepat mengerti agaknja.

Kita sendiri, sebetoelnja boekan apa-apa, tapi tjoema meloeloe nasionalis jang pertjaja pada kekoeatan kebisaan diri sendiri, boeat memboektikan kewadjiban sebagai pentjinta bangsa dan noesa, toeroet menjoembang tenaga boeat mewoedjoedkan tjita-tjitanja nasional dengan kejakinannja, tetapi boekan kejakinan jang kesoesoe atau terboeroeboeroe, jaitoe kejakinan jang mempoenjai erti „ketetapan faham jang pengabisan bersandar kabenaran dan peladjaran.

Djoega diatas telah dioeraikan bahwa djadjahan itoe adalah kedjoeroes pertentangan, tentoe, bahwa fihak sana tidak akan senang, ta' akan hairan poela, sebab kita pertjaja, kalau Indonesia soedah tjakap, koeasa serta koeatnja, tentoe oentoenglah bagi kita ini, tetapi sebaliknja tjilaka dan roegilah bagi fihak sana, karena terantjam bahaja *isi* peroetnja, oleh karena terantjam itoe djadi berichtiar menghalang-halangi dan menakoet-nakoeti diantara bangsa kita.

Titel-titel didjatoehkanlah pada kaoem pergerakan ra'jat misalnja menipoe, peroesoeh, peroesak ra'jat, pemberontak revolutionair enz. itoelah tidak indah dan tidak perloe mendjadikan ketakoetan, sebab mangkin banjak titel, makin baiknja boeat kita, biar si pemandang (penganggap) itoe bingoeng, djoega tambah banjaknja titel itoe menandakan berboektinja pakerdjaan kita, biarkanlah kita diseboet ini dan itoe, asal sadja kita didjaoehkan dari pengchianat, pendjoeal bangsa dan noesa, sebab kalau sampai diperkatakan orang begitoe, lebih baik masoek dilobang koeboer, karena hidoep kita itoe kalau tidak bererti. Kita sebagai pengisi (roemah tangga sendiri) wadjib berdjalan teroes mengeras-ngeraskan, mendalam-dalamkan soemangat tjita-tjita nasional itoe, makin bertambah rapatnja barisan kita, makin tjepatnja pekerdjaan kita sampai ditempat jang kita toedjoe dan siapa tahoe pada waktoe jang menanggoeng sengsara, mengeloeh berseroe-seroe, menantikan pertolongannja, sebab tiada lain jang koeat dan wadjib menolongnja itoe, ketjoeali kita, kita semoea poetera-poetera Indonesia.

Marilah kita rata-rata bekerdja, bekerdja oentoek bangsa dan noesa, biar ringan pekerdjaan kita jang maha berat tetapi moelia itoe, marilah kita roekoen biar koeat pendirian kita itoe, dan marilah kita memberanikan diri biar kita beroentoeng bersama.

Siapa maoe insjaf, insjaflah.

Siapa maoe ikoet, ikoetlah, kita berdjalan teroes.

GELI ATI ...... !

—o—

Sekalian pembatja tentoe telah mengetahoeinja bahwa di kota Jacatra (Betawi) semendjak bagian pertama dari tahoen 1929, ada ditjita-tjitakan oleh sekalian pemoekapemoeka bangsa kita, oentoek mendirikan seboeah gedong jang akan dipergoenakan oentoek keperloean kerajatan (vergadering), teroetama bagi koempoelan-koempoelan kepoenjaan sekalian Indonesiers, sedang oentoek kaoem lainpoen jang ingin mengadakan vergadering di-itoe tempat, akan di-izinkan. Apabila gedong jang dimaksoed itoe telah selesai, akan diberikan nama gedong „Permoefakatan Nasional Indonesia".

Tjita-tjita jang sesoetji itoe, kini telah menoendjoekkan keboektiannja, dan gedong itoepoen telah berdiri dengan sentosa, jaitoe adanja dibagian Salemba Gang Kenari (Weltevreden).

Seperti diketahoei poela, bahwa gedong itoe nanti pada tg. 19 dan 20 Mei j.a.d. akan dipergoenakan mengadakan Congres P. N. I. dan sesoedah congres, jaitoe pada malam tg. 21 nja akan diadakan oepatjara sebagai pemboekaan gedong terseboet, disertai dengan pertoendjoekkan wajangwong, sport, tooneel d.l.l. nja, jang tentoe akan banjak menjenangkan kepada sekalian penonton.

Adapoen berdirinja itoe gedong, kita — meskipoen oemoemnja djoega, telah diketahoeinja oleh sekalian pembatja — ingin poela sekedar meriwajatkan, moedah-moedahan djikalau barang siapa jang barangkali beloem mengetahoeinja, dengan djalan ini bisa atau dapat poela mengetahoeinja.

Djadi kelimah „berdirinja itoe gedong" kita oelangkan lagi, jaitoe dengan begrooting jang boekan sedikit, jaitoe *f* 20.000.—. Begrooting mana seperti djoega telah diketahoei *akan bisa* didapatnja dari dermaan sekalian Indonesiërs jang ada mempoenjai perasaan *tjinta kebangsaan dan tanah air.*

Kita pertjaja, bahwa dari perhimpoenan boekan kepoenjaan bangsa kitapoen, tentoe ada jang memberikan oeang derma, entah berapa kita ta' mengetahoeinja.

Pembatja jang terhormat ! Begrooting jang kita telah seboetkan diatas itoe, memang tidak sedikit, *f* 20.000.— zegge: *Doea poeloeh riboe roepiah,* itoe satoe djoemlah jang kita akan katakan boekan main ampoenja besar. Tentoe bagi kaoem wang, ini keheranan kita, bisa mendjadikan satoe „tertawaan". Peri itoe kita ta'akan mengambil poesing, karena kita ma'loem, dengan keadaan kita jang ta' mempoenjai boekan ?

Boekan sedikit orang menanjakan, bahwa djoemlah jang *f* 20.000.—, apakah bisa didapat didalam sekian waktoe jang singkat sekali, dari antara terbitnja tjita-tjita oentoek mendirikan, sehingga selesainja itoe gedong ? Ja, itoe moedah sekali dimengerti, karena tentoe sahadja, djikalau kita mengandalkan kepada oeang derma jang seperak doea perak, bahkan ada jang lebih ketjil dari itoe jang merderma, tentoe kapan akan djadi. Akan tetapi lantaran kita pertjaja, kepada bangsa kita jang *toelen* batinnja dan ke-Indonesiaannja, tentoe sahadja atas keinginan kita sekalian ini, oentoek mendjadikan maksoed dengan sigera boeat mendirikan gedong itoe, *ia-nja* jang dengan sekoeat-koeat tenaganja telah mengorbankan hartanja. Kepadanja kita memberikan *komplimen* jang tidak berbatas, moga-moga Allah jang Mahakoeasa, akan memberikan *taufiek,* dan akan mengangkatkan deradjatnja ketingkatan jang lebih tinggi.

Djoega kita ta'oereong mendoakan kepada merika, jang teroetama bangsa kita, jang ta' pernah mendermanja oentoek pendirian gedong terseboet, baik kaoem „semoet-gatel" (toekang merintang-rintagi haloean bangsa sendiri), maoepoen kaoem „ajem-ajeman" jang peroetnja telah pada *gendoet* kebanjakan isi peroet, agar dibalikan rohani dan djasmaninja, kalau bisa biarlah merika dibalikan oleh Allah biar benar-benar, seperti membalikan kaos-kaki, dalam mendjadi loear, dan loear mendjadi dalam.

Achiroelkalam kita akan sekedar menge- kita, jang sehati sama kita (penoelis), jang telah mengoendjoekkan lijst dermaan kepada bestuurnja koempoelan „boedi-boedian" terseboet ; dapat djawaban demikian : „Kami orang, atau koempoelan kami, boekan koempoelan *politiek,* djadi oentoek memberi derma tidak bisa".

Teman kita tadi, jang membawanja itoe lijst, ketika mendengar djawaban demikian, ia mendjadi „melongo" dan teroes ia dengan tidak banjak tjingtjong poelang, dan achirnja, tentang kedjadian itoe, ia mendongeng kepada kita, dan kita sendiripoen mendjadi *melongo i/h kwadraad* sambil bergeli hati ...... dan berpendapatan menoeroet hati poenja kata, bahwa voorvechter alias leidernja dari perkoempoelan itoe agaknja, ta' mengetahoei apa artinja „boedi" itoe, dan apa artinja „sociaal".

Demikianlah pendapatan kita.

CENTER.

ADA MAOE, ADA DJALAN.

—o—

Ma'na dari kalimat terseboet itoe, kita kira sekalian pembatja akan mengetahoeinja boekan ? Dengan sebenarnja, memang sedikitpoen tidak salah, boenji dan ma'na dari kalimat itoe, ada mengoendjoekan kebenarannja jang benar sekali. Manakala kita koerang pertjaja diatas kebenarannja, boleh kita tjoba-tjoba. Sjahdan oentoek mentjobanja itoe, moesti sekali dengan kejakinan (kemaoean) jang soenggoeh-soenggoeh, artinja djangan setengah-setengah hati, tentoe sekali djalan, akan mengoendjoekkannja diatas kemaoean kita itoe, tetapi kitapoen disini akan menerangkan, bahwa tentoe sahadja, soeatoe kemaoean kita, jang kita boleh reken, kemaoean jang boekan-boekan, seperti kepingin mendjadi radja, kepingin mendjadi milioner, beristeri poeteri dll. nja jang serba soelit-soelit, itoe tentoe sekali tidak akan moedah didapatnja, ketjoeali apabila kita dianoegerahi (gunst) oleh Toehan jang Mahakoewasa satoe nasib jang loear biasa sekali, akan tetapi kita kira, itoe ada satoe kemoestahilan, djika memang kita boekan toeroenan atau segolongan, dari itoe keharkatan jang kita telah seboetkan itoe. Djadi maksoed kita disini, djalan jang akan mengoendjoekkan atas kemaoean kita itoe, jaitoe haroes sesoeai dengan keadaan, apa jang ada pada diri kita sendiri, oempamanja : Saudagar ketjil, ingin mendjadi saudagar besar, tentoe djika maoenja benar segala kejakinan dan perichtiaran, tentoe moedah mendjadinja ; orang jang radjin, meskipoen sedikit pada tiap-tiap waktoe menjimpan oewang, dan achirnja ingin mendjadi orang kaja, itoepoen moedah sekali ; orang jang bodoh ingin pintar, asal maoe beladjar, tentoelah djoega akan berhasil ; pendjilat ketjil, ingin mendjadi pendjilat besar, kita berani bertaroh, asal sahadja beladjar mendjilatnja ada djitoean, itoe djoega tentoe akan lekas naik pangkat, dan dapat moeka besar dari sang madjikan ; p.e.b. er ketjil-ketjilan, ingin menaik ketingkatan jang atas, artinja ingin mendjadi p.e.b. er klas-balcon, itoe djoega kita rasa ada moedah sekali ; disini kita maksoedkan bangsa kita.

Djoega sekalipoen *spion,* jang ingin disambar geledek barang 7 kali, djikalau maoenja benar, boleh berdiri diwaktoe oedjan besar ditengah sawah, tentoe maksoednja akan hasil, boleh tjoba ! ! !

Dan lagi djoega, satoe laki-laki pengetjoet, takoet, djikalau *ini* dan *itoe* terdjadi atas dirinja, oentoek memasoek disalah satoe koempoelan politiek jang ada digolongan P.P.P.K.I. sebagai lid, ingin mendjadi prampoean atau Bantji, jang diketahoeinja, bahwa ini bangsa ada bertabeat darah haloes, djoega berkoelit haloes, inipoen moedah sekali, ganti sahadja djas dan tjelana (pantalon) dengan kebaja jang biasa dipakai oleh prampoean serenta kainnja, stagenpoen (tali datoe) djangan ketinggalan, dan berpoepoer, hal ramboet, ta' oesah difikir, karena tjepat toemboehnja oentoek berkondé, kemoedian teroes mendjadi anggauta dari „keukenbond", tetapi djangan beristeri, karena soedah „gelekgestel" sama prampoean, djadi haroesnja ...... bersoeami, djikalau seandainja bisa lakoeoeoe.

Boekankah kemaoean jang seroepa itoepoen, moedah sekali akan mengetahoei djalan-djalannja, seperti katerangan kita jang kita telah oeraikan itoe ?

Pendek perkara atas sesoeatoe, jang kita inginkan, dan sesoeai dengan keadaan diri kita sekedar, moedah sekali tertjapainja ; bilamana kita seboetkan satoe persatoe, tentoe akan mendjadikan kita ampoenja dongengan terlampau pandjang. Hanja disini kita akan sekedar — berhoeboeng dengan kalimat, jang kita toelis sebagai alamat toelisan ini, dan moedah-moedahan akan mengoendjoekkan kebenarannja — ingin me-

CONGRES P. N. I. ke- II.

Berhoeboeng dengan programma jang termoeat di- P. I. tanggal 1 Mei 1929, maka kami beritakan bahwa openbare vergadering pada tanggal 19 Mei 1929 akan diadakan didoea tempat jaitoe:

1. Digedong Permoefakatan Nasional Indonesia, gang *Kenari, Kramat* moelai djam 9 pagi.
2. digedong *Bioscoop Rialto, Senen*, moelai djam 10 pagi, sedang jang berbitjara dan jang akan dibitjarakan sama sadja, sebagai termoeat di P. I. jang soedah terbit.

Openbare vergadering *kedoea* pada tanggal 20 Mei 1929 hanja diadakan di gedong P. N. I., gang Kenari, Kramat sadja.

Wassalam
CONGRES-COMITE.

PERSATOEAN BEKAS MOERID-MOERID TAMAN SISWO.

—o—

Di Mataram pada tg. 13 April 1929 telah berdiri perkoempoelan jang terseboet diatas, jang berazas mempersatoekan moerid-moerid keloearan Taman Siswo soepaja soemanget Taman Siswo senantiasa dapat tinggal disanoebari sekalian bekas moerid Taman Siswo.

Soedah semoestinja perhimpoenan ini dapat poedjian dari segenap nasionalis Indonesia, karena dengan melengketnja soemanget Taman Siswo disanoebari bekas moeridmoeridnja akan bertambah djoega sekolah-sekolahan T. S., jang bererti djoega bertambahnja soemanget nasionalis sedjati, jang memoedahkan djalan kita kearah *Indonesia Merdeka*.

MERAH POETIH KEPALA BANTENG.

—o—

1. Merah poetih kepala banteng.
   Merah poetih kepala banteng.
   Bendera kita jang koe tjintai.
   Bendera kita jang melindoengi.
   Kasih toendjoek djalan kita baris.
   Menoedjoe masoek nasionalis.
2. Merah poetih kepala banteng (bis).
   Bendera kita jang kasih senang.
   Bendera kita jang kasih menang.
   Pada ra'jat Indonesia.
   Datang tempo jang bahagia.
3. Merah enz. (bis).
   Bendera kita jang koetoeroeti.
   Bendera kita jang koekorbani.
   Pertjaja pada badan sendiri.
   Rintangan tidak koetakoeti.

A. MATRAM.

Toeban, 30-4-'29.

SOERAT-MENJOERAT.

Dari boekhandel „Kemadjoean" Semarang kami terima kitab „Pladjaran bahasa Soenda berikoet Woordenlijst Melajoe—Soenda" oleh toean Tan Geng Yauw — Semarang.

Redactie bilang banjak terima kasih.

Soudara-saudara di Neglarasari, Garoet.

Oentoek mendjadi anggauta P. N. I. harap berhoeboengan dengan tjabang Bandoeng p/a Ir. Soekarno, Poengkoerweg, Bandoeng.

Pemimpin tjabang P. N. I. diharap beroesaha soepaja boeah fikiran dari anggauta sampai dimedja Redactie oentoek dimoeat di madjalah kita P. I.

LAGOE PERINGATAN.
R. A. KARTINI.

(Njanjian oentoek kaoem Poeteri dan Isteri Indonesia).

R. A. Kartini, Poeteri sedjati.
Poetri Indonesia, haroem namanja,
R. A. Kartini, Pendekar istri.
Pendekar kaoemnja, oentoek merdika.
Wahai R. A. Kartini,
Poetri jang moelia.
Soenggoeh Besar tjita-tjitamoe.
Bagi Indonesia.

STATISTIEK
Keadaan di BOVEN—DIGOEL.

		Djoemblah pendoedoek			Djoembla jang meninggal.			dilahirkan
		laki-laki.	perempoean.	anak-anak.	laki-laki.	perempoean.	anak-anak.	
Ult. Maart	1927	109	49	33	—	—	—	—
„ April	1927	111	54	34	—	—	—	—
„ Mei	1927	189	73	49	—	—	—	2
„ Juni	1927	266	106	85	—	—	1	—
„ Juli	1927	266	106	87	—	—	—	2
„ Aug.	1927	266	107	88	—	—	—	2
„ Sept.	1927	319	121	96	—	—	—	—
„ Oct.	1927	535	200	189	2	—	—	1
„ Nov.	1927	534	202	188	1	—	1	—
„ Dec.	1927	536	220	193	1	—	—	4
„ Jan.	1928	658	247	234	—	—	7	5
„ Febr.	1928	958	247	233	—	—	3	2
„ Maart	1928	659	245	230	—	—	2	—
„ April	1928	659	247	230	—	—	1	3
„ Mei	1928	756	279	268	—	—	2	[illegible]
„ Juni	1928	778	301	335	1	—	1	[illegible]
„ Juli	1928	905	344	402	1	—	2	6
„ Aug.	1928	948	345	402	—	—	—	2
„ Sept.	1928	1014	387	438	1	—	2	—
„ Oct.	1928	1014	387	432	2	—	2	3

TJOEMA
LISONG ARABIA
JANG PALING DISOEKAI OLEH SEGALA BANGSA
HARGA KETENGAN TJOEMA
SATOE CENT SATOE
TERDJOEAL DI MANA-MANA TEMPAT

Kleermakerij
"W. Ardjo"

SASTROHARDJONO
BLANCO MAKERIJ
GANG TENGAH
WELTEVREDEN.

NOMMER 21. 15 MEI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

RAPAT KEBANGSAAN BESAR.

Menentang art. 153 bis/ter dan 161 bis. jalah art. „karèt".

—o—

Hari Minggoe 28 April 1929, adalah soeatoe hari jang patoet benar ditjatat dalam Notes Nasional Indonesia, jalah Notes atau boekoe tjatatan, dalam mana terkoempoel peringatan-peringatan jang mengenai pergerakan kebangsaan kita, jang mengandoeng kepentingan, jaitoe: apabila kita mesti mengarang riwajat pergerakan mengedjar kemerdekaan tanah-toempah-darah kita jang molèk ini, kita tidak akan kekoerangan keterangan dan alasan.

Djikalau kita berbitjara tentang „boekoe tambo", inilah boekan soeatoe impian, karena kita jakin, boekoe tambo itoe moesti akan mendjadi perhiasan taman poestaka kita, sebab, sebagai sabda Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, kemerdekaan kita itoe mesti datang, sebegitoe djaoeh kita Ra'jat Indonesia sama-sama bergerak dalam *satoe bènténg*, teratoer dalam *satoe barisan*, dengan djalan memperkokoh P. P. P. K. I., ja'ni masing-masing masoek dalam perkoempoelan-perkoempoelan kebangsaan lid P. P. P. K. I., dengan menjediakan dan selandjoetnja mengorbankan segala apa jang ada pada kita: *pikiran, tenaga* dan *oeang!*

Tetapi, boleh kita memperingati hari Minggoe 28 April 1929 itoe, sebenarnja tidak sama dengan tjara kita memperingati hari-hari besar kita sendiri, sebagai nanti maoe diterangkan dibawah. Sebab, apabila hari-hari besar kita sendiri sebagai hari [illegible] [illegible] [illegible] kita peringati dengan mendiamkan diri, berdasar atas azas pengidoepan kita sebagai bangsa Timoer, jalah *kebatinan*, maka hari Minggoe 28 April 1929 terseboet, haroeslah kita peringati dengan tjara jang bersifat *kelahiran*, karena hari itoe, adalah hari kita berkoempoel-koempoel oentoek sama-sama membitjarakan artikel-artikel dalam boekoe oendang hoekoem (Strafwetboek) dari pemerintah Belanda jang „dihadiahkan" kepada Ra'jat Indonesia, dengan artikel-artikel jang mana, *terasa* sekali kesempitan kita bergerak mengedjar hak-hak kita, menoentoet apa-apa jang bersifat adil belaka. Kita memperingati itoe dengan keinsjafan, bahasa lahirnja artikel-artikel itoe bersifat *kelahiran*, tidak ada sifat-sifat batin, sebab boenjinja itoe artikel-artikel sadja, soedahlah menoendjakkan sifatnja, jalah sifat azas pengidoepan Barat, jaitoe *intellectualisme*, jalah *kètjerdasan pikiran* meloeloe, hingga lantaran „terlaloe tjerdasnja", artikel-artikel mana sampai tidak mengertikan, karena bingoeng, tidak saban orang mempoenjai *definitie* (artian paham, jaitoe arti jang pasti) jang sama dari artikel-artikel jang dimaksoedkan.

Maka, benar sekali sabda pengandjoer kita *Mr. Sartono*, bahwa boleh kita memperingati hari itoe, jalah tidak diam beberapa menit dan menoetoepkan mata, tetapi dengan *berkaok-kaok* (berteriak, jalah berbitjara keras, menoendjoekkan tidak senang hati kita) satoe djam lamanja.

Tjoekoeplah ktranja permoelaan kata ini, dengan disertai pengharapan, moedah²anlah, *semangat Ra'jat* jang tergambar dalam rapat besar pada hari terseboet, tidak akan padam berkobarnja sehabis rapat, tetapi makin berkobar-kobar, dengan keinsjafan, bahasa dengan semangat itoe djoega, perasaan kita bersatoe djadi lebih madjoe. Dan madjoenja perasaan kita akan berkibar-kibar menandakan kebebasan kita! Pertjajalah!

Boekan [illegible] tempat ja[illegible] P. P. K. I. [illegible] hari itoe diadakan vergadering besar, jang sama maksoednja.

Di Jacatra bertempat digedong bioscope Rialto di Senen, dikoendjoengi oleh tidak [illegible]

Pengandjoer jang sama datang, jalah toean-toean Koesoemo Oetojo, Mr. Sartono, Mr. Soenarjo, Oto Koesoema Soebrata, H. A. Salim dan Atik Soewardi.

Kedatangan mereka disamboet dengan tepok-tangan rioeh-rendah oleh jang hadir.

Wakil pers lengkap, demikianpoen wakil pemerintah. Beloem terhitoeng berapa djoemlahnja sersi-sersi jang „njelesep" atau „njlempit" diantara Ra'jat jang hadir dan diloear gedong.

Poekoel 9 pagi lebih, toean *Atik Soewardi* (Pasoendan) moelai berpidato, dengan soeara jang terang dan tangkas.

Sesoedah beliau menjamboet selamat dan terima kasih pada jang hadir sebagaimana biasa seseorang pemimpin rapat memoelaikan pidotonja, beliau laloe menerangkan, bahasa betoelnja jang akan memimpin rapat ini jalah saudara *Moh. Hoesnie Thamrin* (Kaoem Betawi). Tetapi sebab berhalangan, maka terserah pada beliau jang memimpin rapat kebangsaan jang besar itoe.

Saudara-saudara, kata beliau. Vergadering ini diadakan atas perintah (opdracht) conferentie (pertemoean) P. P. P. K. I. jang diadakan di Mataram (Djokja) dan boekan di Jacatra sadja, tetapi djoega dilain-lain tempat, perloe oentoek membitjarakan artikel-artikel 153 bis dan ter serta 161 bis dalam Strafwetboek, artikel-artikel jang menjempitkan hak kita berkoempoel dan ber[illegible] [illegible] rakan jang bisa berdjalan semestinja atau berkembang dengan sempoerna, kalau djalannja oentoek bergerak itoe sempit [illegible] longgar). Maka kita bitjarakan [illegible] artikel jang kita pandang menjempit[illegible] lan kita bergerak itoe dan beroesaha mengilangkannja.

Dalam keadaan begitoe, demikianlah kirakira pemimpin rapat melandjoetkan pidatonja, maka kalau artikel-artikel itoe masih ada, orang bergerak bisa hanja ingat randjau-randjau (delicten) sadja, hingga menimboelkan ketakoetan. Dan kalau kita hanja ketakoetan sadja dalam kita bergerak, tentoe sadja pergerakan kita tidak bisa berdjalan dengan natuurlijk, jalah dengan sewadjar atau semestinja. *(Tepoek tangan rioeh)*.

Rapat dinjatakan diboeka dengan tepokan tangan dan oleh pemimpin rapat, *Mr. Sartono* laloe dipersilahkan membitjarakan hal art. 153 bis dan ter. (*Bis* artinja *jang kedoea* dan *ter* maksoednja *jang ketiga*. Djadi artikel 153 itoe ada tiga roepa, jalah 153, ditambah doea poela, ja'ni *bis* dan *ter*).

Mr. Sartono naik ditempat bitjara dihormati dengan tepokan-tangan haibat, menandakan bahasa Ra'jat mengerti, siapa beliau.

Saudara-saudara! begitoelah beliau memboeka pidatonja sambil memboeka boekoe tjatatannja: ...... Beberapa boelan jang laloe, penoehlah dengan hari Nasional dan hari besar bangsa kita, jaitoe 30 December hari peringatan diboeangnja saudara kita Dr. Tjipto ke Banda, 8 Februari hari peringatan wafatnja Nasionalis Besar Pangeran Diponegoro, 22 Maart hari peringatan dibebaskannja empat Student kita dinegeri Belanda (dari toedoehan mengasoet dan lain-lain fitnahan) dan baroe ini, 21 April hari peringatan kelima poeloeh kalinja kelahiran R.A. Kartini marhoem. Saudara-saudara! Meskipoen djoemlah hari Nasional kita soedah banjak, kita minta tambah satoe hari Nasional lagi, jaitoe hari memoeliakan [illegible]

Besok 1 Mei itoe, oemoernja itoe artikel [illegible] dan ter tetap tiga tahoen lamanja. Pada [illegible] Mei 1926, kita Ra'jat Indonesia da[illegible]

beliau, boeat memperingati lahirnja 153 bis dan ter ini, kita tidak akan menoetoep mata dan diam 1 menit, tetapi kita akan berkaokkaok 1 djam lamanja. *(Tepok-tangan)*.

Sebetoelnja, oleh kaoem pergerakan kita, artikel-artikel itoe soedah sering dibitjarakan, dilawan, baik divergadering maoepoen disoerat-soerat kabar. Tetapi actie (batja: aksi) jang kita lakoekan itoe beloem berhasil, sebab aksi mana beloem teratoer. Tentoe sadja aksi pergerakan kita tidak akan berhasil, kalau itoe tidak teratoer dan masing-masing hanja lakoekan aksinja sendiri-sendiri (terpasih-pisah, tidak berkoempoel djadi satoe). Maka kalau aksinja pergerakan kita teratoer, kita Ra'jat bersatoe, adalah pengharapan, bahasa aksi kita itoe akan berhasil. (Soeara dari publiek: *Betoel, betoel!*, disertai *tepok-tangan)*.

I[illegible] artikel ada *roewet* (soelit) dan *soekar* sekali, hingga dari *roewet* dan *soekarnja* itoe saja jang menjelidiki dan mempeladjari artikel itoe barangkali bisa terdjirat sendiri ... *(Tepok-tangan rioeh dan ketawa)*.

[illegible]lau saudara batja itoe artikel jang roewet jang kalimat-kalimatnja *tidak karoekaroean itoe*, saudara mesti tidak mengerti. Barangkali jang memikirkan (jang memboeat?) itoe artikel djoega tidak mengerti sendiri ...... *(Ketawa keras dan tepok-tangan haibat)*.

Saudara-saudara soedah sama tahoe, bahasa Indonesia ini diperintah oleh bangsa Belanda, djadi Indonesia djadjahan Belanda. Menoeroet azasnja (ketentoean maksoed) perkoempoelan Belanda baroe jang bernama „De Vaderlandsche Club", katanja Indonesia mendjadi djadjahan Belanda itoe soedah semestinja, satoe axioma, jalah soedah mestinja begitoe, tidak boleh dan tidak bisa dibitjarakan lagi. Ini perkoempoelan baroe dari kaoem sana oendjoek kekoeatannja. Saudara akan tahoe kalau dengar nama [illegible] [illegible] [illegible] Indonesia [illegible] Namanja sadja soedah bersifat *memaloe! (Ketawa poela)*. Secretarisnja bernama *Tim*[illegible] jaitoe artinja *toekang kajoe* dan [illegible]*mit*, jaitoe *toekang pandé* [illegible] Mendengar ini rapat tertawa [illegible] tepok-tangan, menandakan setoedjoenja dengan itoe artian nama-nama jang kebetoelan memang djoega begitoe).

Sampai disini Mr. Sartono laloe menerangkan bédanja azas pemerintahan negeri merdéka dan negeri jang tidak merdéka, ja'ni bahasa bagi dan dalam tanah-tanah jang tidak merdéka atau jang djadi djadjahan itoe, oendang-oendang dan peratoeran-peratoeranja mempoenjai sifat sendiri, jang meloeloe bagi tanah djadjahan sadja, tidak seroepa dengan oendang-oendang dan peratoeran-peratoeran dinegeri jang tidak djadi djadjahan lain bangsa. Sesoeatoe pemerintah jang mempoenjai djadjahan djalankan pemerintahannja dinegeri jang didjadjah itoe tidak seperti dinegerinja sendiri jang merdéka.

Begitoelah, sabda beliau teroesnja, pemerintah Belanda djalankan pemerintahannja disini dengan persatoean-persatoean soepaja kekoeasaannja atas negeri Indonesia tidak terganggoe atau dapat ganggoean, jang mana kesemoeanja oentoek mendjaga dirinja sendiri. Roepa-roepa djalan dan dajaoepaja dilakoekannja, oempama adakan angkatan oedara dan angkatan darat (jaitoe kapal-kapal perang, kapal oedara dan militèr atau soldadoe), kesemoeanja itoe boeat menegoehkan kekoeasaannja. Dan itoe beloem tjoekoep, masih ditambah lagi dengan roepa-roepa oendang-oendang dan pelbagai peratoeran. Semoea negeri djadjahan mèmang haroes begitoe, sama sadja dan oendang-oendang dan peratoeran-peratoeran itoe tidak berdasar atas peratoeran keadilannja bangsa jang diperintah, tetapi didasarkan atas perasaannja bangsa jang memerintah itoe sendiri.

Fatsal-fatsal (artikel-artikel) adalah jang diadakan *meloeloe* oentoek tanah-tanah djadjahan belaka, jaitoe fatsal-fatsal jang termaktoeb dalam Strafwetboek. Oempama ditanah djadjahan teroetama diadakan itoe *haatzaaiartikel* jang terkenal, jalah dengan mana orang dilarang melahirkan perasaan-

Lain dari itoe, saudara-saudara, sabda pembitjara landjoetnja, adalah poela beberapa artikel jang menjempitkan pergerakan kita. Dalam tahoen 1923, Ra'jat Indonesia dapat „hadiah" dari pemerintah Belanda artikel 161 bis, jaitoe jang biasa dinamakan „artikel pemogokan". Tetapi tentang artikel ini akan dibitjarakan oleh saudara Kiahi H. A. Salim, jang memang soedah bagiannja, karena artikel itoe mengenai oeroesan perboeroean dan beliau soedah mempeladjari soal keadaan kaoem boeroeh dan perhoeboengan dia dengan kaoem madjikan.

Sekarang baiklah saja batjakan bagaimana boenjinja itoe artikel jang saja bitjarakan ini, jalah 153 bis dan ter. Tetapi saudara-saudara, sebagaimana soedah saja katakan tadi, bahasanja Belanda dari artikel-artikel itoe ada begitoe roewet dan soekar sekali, hingga tadi malam saja tjoba pertal itoe artikel dalam bahasa kita, sampai djam setengah empat pagi beloem djoega selesai (rampoeng) ...... *(Orang ketawa)*. Saja sendiri chawatir akan dikatakan keliroe pemertal saja atau saja sendiri akan dikatakan menjindir-njindir seperti jang dimaksoedkan oleh itoe artikel. Tetapi barangkali diantara jang hadir disini ada jang lebih mengerti, maka saja harap benarkan pertalan saja, kalau kiranja keliroe.

Mr. Sartono laloe membatjakan art. 153 bis itoe dalam basa Indonesia: Siapa dengan sengadja melahirkan atau berboeat jang dapat menimboelkan perasaan, baik dengan perkataan, toelisan atau tanda-tanda, jang dapat mengganggoe keamanan oemoem atau mendjatoehkan atau meroesakkan pemerentahan dinegeri Belanda atau di-Hindia Belanda biarpoen dengan menjindir, dengan perdjandjian atau dengan tida teroes terang, akan dihoekoem pendjara paling lama 6 tahoen atau denda sebanjak² nja ƒ 300.—.

[illegible]poen art. 153 ter, jalah: Siapa berboeat dengan toelisan atau tanda-tanda, jang dapat mengganggoe keamanan oemoem atau mendjatoehkan atau meroesakkan pemerentah dinegeri Belanda atau Hindia Belanda biarpoen dengan menjindir, dengan perdjandjian atau dengan tida teroes terang jang mempoenjai maksoed dengan menjebar, memperlihatkan dimedan oemoem atau memboeat soepaja isinja itoe membikin hoeroe-hara atau mengheibatkan hoeroe-hara itoe akan dihoekoem pendjara paling lama 5 tahoen atau denda sebanjak-banjaknja ƒ 300.—.

Artikel-artikel inilah jang menjempitkan hak bergerak kita. Kedoeanja mempoenjai sifat *preventieve werking* dan atau bersifat jang menakoet-nakoeti. Ditanah djadjahan memang jang teroetama didjaga kekoeasaan jang memerintah dan hak-haknja Ra'jat seringkali dibelakangkan.

Artikel itoe djoegalah jang biasa diseboet *„cachouc-artikel"*, jaitoe „artikel karet", sebab kena dioeloer-oeloer. Adapoen bahaja jang bisa timboel dari adanja itoe artikel, jalah pegawai-pegawai pemerintah rendahan jang koerang atau tidak sempoerna pengertiannja tentang itoe artikel, bisa lantas tangkap dan tahan orang jang telah keloearkan perasaannja jang „dikira" melanggar itoe artikel. Memang dalam „Inlandsch Reglement", jaitoe „peratoeran oentoek Inlander", adalah ketentoean bagi fihak pegawai pemerintahan oentoek menahan orang jang kena da'wa sampai beberapa lama jang ditentoekan dalam itoe peratoeran dan kalau itoe pegawai anggap soedah tjoekoep „alasan" dan „keterangannja", maka dalam perkara itoe diteroeskan oentoek dimadjoekan didepan hakim, maka orang jang terda'wa ditahan dalam boei. Soedah sering kedjadian, bahwa orang-orang jang terda'wa oleh pegawai rendahan, bahwa mereka melanggar artikel itoe, oleh hakim kedjadian, bahwa orang itoe, oleh hakim dibebaskan. Inilah bisa dimengertikan, sebab hakim tentoe sadja lebih mengerti dan lebih sampoerna pengetahoeannja tentang maksoednja wet. Tetapi soenggoehpoen dapat kebébasan, toch orang-orang itoe lebih doeloe soedah meringkoek dalam pendjara. Kitapoen sesoenggoehnja tidak bisa mentjela pegawai pemerintah jang demikian itoe, sebab sebetoelnja tidak ada orang jang bisa kasi arti jang pasti dari

jalah karena kita bangsa Azia memang soedah ada itoe *tabeat*, bahwa dalam kita bertjakap-tjakap, sering menggoenakan peroempamaan-peroempamaan, jang maksoednja beda dengan jang menerima. Apakah peroempamaan-peroempamaan itoe djoega sindiran?

Pertoendjoekan ketoprak sekarang soedah dilarang, sebab katanja pertoendjoekkan ketoprak itoe bersifat menjindir.

Saudara-saudara, sabda Mr. Sartono lebih keras dan giat poela, kalau teroes begitoe keadaannja, maka bangsa kita tidak akan bisa menontonkan pertoendjoekkan-pertoendjoekkannja poela, karena boleh djadi kelak (besok) pertoendjoekkan wajang wong djoega dilarang, karena dikatakan bersifat menjindir. Pertoendjoekkan wajang wong senantiasa mengandoeng perbantahan antara kesatrija dan raksasa. Dan itoe pertoendjoekkan bisa djoega dibilang menjindir, oempama dida'wa bahwa *kesatrija* itoe dioempamakan *Indonesia* dan *raksara* itoe *Belanda* ...... *(Tepok-tangan rioeh rendah dan sorak haibat)*.

Memang tentang sindiran itoe soesah betoel seperti jang dimaksoedkan oleh itoe artikel-karèt jang kena dioeloer-oeloer, hingga tidaklah mengheranken, waktoe congres P. S. I., saudara Soerjopranoto soedah bilang, bahasa orang jang dleming (mengigau) dalam goea poen menjindir poela.

Itoe artikel tidak mengandoeng ketentoean, divergadering apakah orang jang dapat ditoentoet karena „dida'wa" melanggarnja, djadi divergadering tertoetoep poen dapat orang jang berbitjara dan jang pembitjara dan jang pembitjaraanja „dikira" menjalahi artikel itoe, ditoentoet. Maka kebetoelan hari 1 Mei koerang tiga hari, jalah hari lahirnja itoe artikel jang kita „moeljakan" ini, kaoem I. S. D. P. (kaoem sosialis Eropa di Indonesia sini) akan merajakan hari itoe djoega, jaitoe *Mei-viering*. (Meiviering ini jalah hari besar kaoem boeroeh, alhasil dari persatoean kaoem boeroeh sebagai jang ditjita-tjitakan oleh bapanja kaoeh sosialis Karl Marx, djatoeh pada 1 Mei). Oleh sebab itoe, maka baiklah kita minta kaoem sosialis djoega moeliakan itoe artikel.

Saudara-saudara, — kata Mr. Sartono sambil menoetoep boekoe tjatatannja, soeatoe alamat, bahasa beliau akan sampai pada achir pidatonja, — aksi kita akan hal ini haroes berhasil. Dan hasilnja, aksi kita itoe hanja bisa didapat, kalau aksi kita lakoekan dengan teratoer, jaitoe dengan bersatoe seperti jang diroepakan oleh P. P. P. K. I. [illegible] jalah persatoeannja perhimpoenan-perhimpoenan kebangsaan kita ini. Tetapi saudara-saudara, aksi P. P. P. K. I. poen tidak akan berhasil, meskipoen soedah teratoer, kalau saudara-saudara tidak menjokong P. P. P. K. I. itoe. Dari itoe, *sokonglah* P. P. P. K. I., ja'ni dengan djalan masoek djadi lidnja perkoempoelan-perkoempoelan jang telah sama memperikatkan dirinja dalam P. P. P. K. I. (Soeara dari fihak jang hadlir: *Betoel, betoel, betoeoeoeoeolllll!!!! disertai tepoktangan dan tampik sorak rioeh*, ibarat merobohkan dinding!) Kepada saudara-saudara soedah disediakan, mana-mana perhimpoenan jang saudara moefakati. Kalau saudara-saudara takoet masoek djadi lidnja perhimpoenan jang soedah masoek P. P. P. K. I. itoe, lebih baik saudara-saudara djangan datang divergadering-vergadering kita, sebab jang demikian itoe (datang divergadering, tetapi takoet djadi lid, artinja tidak berani menjokong belaka. *(Tepok tangan rioeh sekali)*.

Sambil melangkahkan kakinja kebawah, maoe toeroen dari tempat bitjara, tangan jang kanan pegang boekoe tjatatannja dan tangan jang kiri diatjoengkannja, Mr. Sartono menjoedahi pidatonja jang terang dan gembira serta mengertikan itoe dengan seroean: Dari itoe, toendjoekkanlah tenaga itoe sokonglah P.P.P.K.I., masoeklah djadi lidnja perhimpoenan-perhimpoenan kebangsaan kita. *(Tepok-tangan dan tampik sorak berdengoeng-dengoeng)*. Pantas dikatakan sebagai pepatah Melajoe toelen: *gadoeh rioeh gagap gempita!)*

Sehabis chotbah Mr. Sartono, maka madjoelah *Kiahi Hadji Agoes Salim* kemoeka, disamboet dengan tepokan-tangan rioeh sekali.

Sebagai seorang pemoeka Nasionalis jang menjendikan teradjangnja atas ke-Islaman, maka beliau menjampaikan salamnja setjara Islam, laloe moelai bersabda: Saudara-saudara, girang dan besar hati saja, menghadiri rapat jang ramai, dikoendjoengi poela oleh beriboe Ra'jat kita ini. Bolehlah saja katakan bahasa ini satoe tanda saudara-saudara telah *sadar*, dengan pengharapan, moedah-moedahanlah *kesadaran* itoe berikoet *perhatian*; *perhatian* berikoet *soeara*, sebab *soeara inilah, saudara-saudara, jang menimboelkan gerak!*

Dengan pèndèk saudara-saudara, artikel itoe jalah menentang perboeatan jang melanggar tertib oemoem (openbare rust en orde). Tetapi, apakah jang dinamakan *tertib oemoem* itoe dan bagaimanakah tertib oemoem itoe dilanggarnja?

Tertib oemoem jang dilanggar itoe, jalah kalau orang menimboelkan hoeroe-hara, pemberontakan, mengganggoe kekoeasaan pemerintah, mendjatoehkan pemerintah dan lain-lain lagi. Tetapi keadaan demikian itoe, itoelah soedah berada diloear wet, sebab soedah termasoek dalam paham peperangan. Adanja wet jalah bersifat politiek dan begitoepoen artikel 161 bis itoe mengandoeng arti politiek, padahal sifat perlawanan kaoem boeroeh terhadap kaoem madjikan itoe meloeloe oeroesan economie, boekan politiek, bagaimanakah keadaan jang demikian bisa dimasoekkan dalam paham politiek sebagai maksoed artikel itoe?

Itoe artikel mengenai pada gerak kaoem boeroeh. Gerak kaoem boeroeh berlawanan dengan kaoem madjikan tidaklah bisa dimasoekkan dalam ketentoean artikel tentang tertib oemoem jang mengandoeng dan bersifat politiek itoe. Sebab, bagaimanakah boleh perlawanan kaoem boeroeh pada kaoem madjikan jang minta tamba gadji itoe ditjampoerkan dalam oeroesan politiek? Bagaimanakah bisa gerakan kaoem boeroeh jang minta peratoeran-peratoeran jang baik jang meloeloe menjangkoet oeroesan economie (pentjarian redjeki = makan) itoe ditjampoerkan dalam oeroesan politiek seperti jang dikandoeng dan jang bersifat dalam dan pada itoe artikel 161 bis?

Saudara-saudara, djikalau kita menoeroet theorie, pemerintah tidak bedakan manoesia. Kaoem boeroeh manoesia, madjikan poen masoesia, maka itoe artikel jang menentang kaoem boeroeh dan melindoengi kaoem madjikan dalam oeroesan pertaroengan economie jang ditjampoerkan dalam pertjatoeran politiek, adalah mempoenjai sifat perbedaan. Dimana menoeroet itoe theorie, manoesia tidak dibedakan oleh pemerintah, sama-sama hidoep dalam perlindoengan wet jang satoe, maka kita tidak mesti terima itoe perbedaan.

Kaoem boeroeh ditanah djadjahan nasibnja tidak tergantoeng dari keadaan di Nederland, atau kaoem boeroeh Belanda, sebab keadaan kita lain dengan mereka. Oempama disatoe waktoe pemerintah Nederland dipegang oleh kaoem sosialis (pengandjoer kaoem boeroeh), pemerintahan [illegible] [illegible] [illegible] sadja.

Oempama dari keradjaan (konikrijk) Belanda jang diperintah oleh radja berganti djadi ke Ra'jatan (republiek) jang [illegible] seorang president, maoepoen [illegible] sekali, toch itoe semoea [illegible] mengoebahkan perasaannja kebangsaan bangsa Belanda, Nederland tetap djadi Nederland djoega dan kaoem boeroeh disini jang boekan Belanda poen berada dalam keadaan jang seroepa. *(Tepok tangan amat rioeh)*. Sebab pertentangan kaoem boeroeh bangsa kita disini terhadap pada madjikan partikoelir, adalah lain bangsanja.

Saudara-saudara, inilah satoe boekti, sabda beliau dengan makin giat. Jaitoe dalam tahoen 1918 waktoe kekoeasaan pemerintahan dinegeri Belanda hampir djatoeh dalam tangan kaoem sosialis, maka soeratsoerat kabar disana lantas tawarkan dirinja boeat djadi pembantoenja, maoe djadi orgaan sosialis, sebab kaoem itoe maoe pegang pemerintahan. Djadi ganti haloean, membantoe pemerintah, baik ditangan kaoem apa pamerintahan terpegang. *(Tepok tangan)*.

Saudara-saudara, pertama-tama Belanda datang disini tidak bermimpi kalau Belanda maoe memerintah tanah kita ini. Belanda datang disini pertama-tama hanja maoe mentjari hasil belaka. Pemerintahan disini adalah semata-mata sebagai pajoeng boeat kapitaal goena Belanda (bangsanja).

Kedoedoekan antara kaoem boeroeh dan madjikan dinegeri Belanda, tidak sama dengan kedoedoekan antara doea kaoem itoe disini, ditanah djadjahan Belanda. Itoe artikel boeat memagarai kekoeasaan, saudara-saudara. Saja maoe tjeritakan bagaimana isinja itoe artikel, tetapi tidak maoe pertal. Sebab kalau dipertal, dari *djoedeg* (ta' tahoe akal) djadi *tambah djoedeg lagi*, saudara-saudara! *(Tepok tangan)*.

Itoe artikel 161 bis mengantjam hoekoeman orang jang soeroeh orang kaoem boeroeh tidak bekerdja. Tapi bagaimana djadi, kalau oempama directeur soeroeh administrateur soeroeh opzichter, opzichter soeroeh mandor tidak bekerdja, kena dihoekoem? Begitoelah tentoe saudara-saudara akan bertanja. Ini pertanjaan memang betoel dan pantas dimadjoekan. Memang boleh djadi, begitoelah saudara mesti akan

ting van het economische leven, begitoelah katanja. Boenjinja sadja soedah *medènni* (menakoeti) saudara-saudara! *(Ketawa dan sorak)*.

Saudara-saudara, kalau oempama pegawai pegadaian mogok, Ra'jat tidak bisa menggadaikan, apakah dengan itoe, economische leven soedah ontwricht, jalah apakah persendian pentjarian redjeki soedah roesak? Nah, itoe kita tidak tahoe. *(Ketawa dan tepok tangan)*. Kalau oempama dari penoetoepan roemah gadai jang memberi hasil pada pemerintah setahoen ƒ 11.000.000 banjaknja, djadi pemerintah roegi ƒ 11.000.000, siapakah jang ontwricht? Ja Ra'jat kita, jang dengan mana hanja menambah banjaknja barisan orang melarat. *(Tepok tangan rioeh)*. Kalau paberik madat ditoetoep, pegawainja mogok, apa itoe soedah ontwricht? Dan siapa jang ontwricht? Pemerintah roegi beriboe roepiah, tetapi bangsa kita kaoem pemadatan tidak bisa minoem madat dan lantas mati oempamanja, apa itoe ontwricht? *(Tepok tangan dan sorak)*. Barangkali malah baik, sebab tidak ada orang jang isap madat lagi! *(Sorakan lebih keras dan tepokan tangan lebih rioeh)*.

Ringkasnja, artikel ini padjang-pèndèknja menimboelkan perasaan takoet dari kaoem boeroeh boeat berkoempoel, bertjampoer gaoel dengan kawan-kawan bekerdja boeat sama-sama meremboeg nasibnja. Perasaan takoet berkoempoel, hingga ada orang *makan roti tjoerian!!* Saudara tahoe apa itoe *makan roti tjoerian?* Makan roti tjoerian jaitoe orang jang tidak maoe berkoempoel, tidak berani djadi lidnja perhimpoenan kaoem boeroeh, tetapi kalau dapat kenaikan belandja atau peratoeran jang lebih baik, wah, ja enak sadja masoek kantong. *(Tepok tangan)*. Djadi lid dan tidak djadi lid ja sama sadja. (Maoe makan nangka, tetapi tidak maoe kena getahnja). Inilah orang jang makan roti tjoerian, saudara-saudara!

Bagaimana paham meroesakkan persendian pentjarian redjeki itoe dioekoer dan sampai dimana batasnja oekoeran itoe?

Biasanja pegawai mogok adalah disebabkan dari chef jang kasar. Mereka minta tamba gadji, boekan gadjinja jang naik, tetapi barangkali sepatoe jang naik kekepala. *(Tepok-tangan)*.

Boleh dima'nakan, bahwa itoe artikel maoe mendjaring angin. Tahoekah saudara-saudara, apa itoe mendjaring angin? tanja [illegible] [illegible] [illegible] boeatnja mendjaring (tangkap) angin. Nah, tjoba saudara djaring itoe angin, mesti tidak bisa. Bagaimana angin bisa didjaring [illegible] dan sebab maoe mendjaring angin, [illegible]lau ada daoen-daoen dan potongan kajoe ketjil² jang terbawa oleh angin dan kena didjaring masoek dalam itoe djala, dikira itoe daoen-daoen dan potongan kajoe ketjil-ketjil adalah anginnja *(ketawa poela)*, padahal anginnja teroes sadja. *(Tepok-tangan)*.

Dilihat dari sitoe, seolah-olah ini artikel hanja menambah saroeng tangan dari pada besi pada kaoem madjikan jang soedah besar dan koeat.

Artikel 161 bis itoe mempoenjai sifat bahwa semata-mata pemerintah melindoengi kaoem madjikan dan bahwa dengan mana pegawai-pegawai pemerintah terpaksa djoega membela kaoem madjikan dalam oeroesan perlawanan kaoem boeroeh terhadap pada kaoem madjikan, jang tidak menimboelkan hoeroe-hara, tidak maoe berontak dan djoega tidak maoe ontwrichten (meroesakkan) het economische leven (persendian pentjarian redjeki) itoe, tetapi meloeloe minta naik gadji, peratoeran jang lebih baik dan lain-lain sebagainja. *(Tepok tangan)*. Artikel itoe poela menanam perasaan kaoem boeroeh, bahwa djika kaoem boeroeh melawan kaoem madjikan, itoelah ada bahaja besar, menimboelkan bahaja jang besar poela.

Tetapi saudara-saudara, berseroe toean Salim, tentang itoe bahaja, kalau maoe datang poen datang djoega. Beliau laloe menjeboet soeatoe ajat Koer'an, dengan mana beliau menoendjoekkan kebenarannja perbilangan itoe dengan penoetoep: Maoepoen saudara akan soedjoet pada Allah ta'ala beberapa kali, tetapi kalau memang bahaja itoe mesti tiba, bahaja poen mesti datang djoega. *(Tepok-tangan rioeh-rendah)*.

Saudara-saudara kaoem madjikan jang hanja [illegible] 500 orang [illegible] 50.000.000 [illegible] 1 Mei kebetoelan hari saja berangkat (ke) Eropa boeat mengoendjoengi conferentie perboeroean di Genève sebagai technisch adviseur dalam perboeroean di Indo-

bersama saja, Indonesia tetap tidak akan beroebah, pemerintah poen tetap poela dan tidak ada jang akan „ontwricht".

Zonder kajoe tidak akan ada pasilan (kemladean?) toemboeh, saudara-saudara! Kalau ada kajoe ada pasilan, tetapi pasilannja mati, kajoe poen tidak apa-apa, tetapi kalau ada kajoe ada pasilan, dan kajoenja mati, pasilan poen mampoes djoega. *(Tepok tangan dan sorakan rioeh)*.

Dengan mana maoe dibilang, bahwa kajoe itoe kaoem boeroeh dan pasilan itoe kaoem madjikan, djadi meskipoen ada madjikan banjak, tetapi zonder kaoem boeroeh, tidak akan bisa berboeat apa-apa. Jang hadir mengerti peroempamaan itoe, maka kebetoelan dengan pidato disoedahi, tepok tangan dan sorakan terdengar amat haibat semata-mata menoelikan telinga.

Pemimpin rapat, toean *Atik Soewardi* mema'loemkan, bahwa rapat ini akan memboeat mosi terhadap P. P. P. K. I. dan mosi mana rentjananja akan dibatja oleh Mr. Sartono. Sebeloemnja bolehlah beliau bilang, atas nama jang hadir semoea, terima kasih diperbanjak kepada kedoea pembitjara itoe jang telah menerangkan soal-soal terseboet dengan terang dan gembira.

Sebeloem mosi dibatjakannja, pemimpin rapat minta tahoe, adakah barangkali diantara jang hadir akan tanja apa-apa atau menambah keterangan.

Ternjata hanja ada seorang sadja, jaitoe toean *Mangoensarkoro* jang memoelai pidatonja dengan: Toean pemoeka dan saudara-saudara jang terhormat! Kalau saja berdiri disini (ditempat bitjara), tidaklah bahwa saja akan menambah keterangan apa-apa, tetapi hanja melahirkan pikiran saja, jaitoe 1e: Kaoem sana senantiasa bilang, bahwa Ra'jat dan pemimpin kita adalah terpisah, perhoeboengannja hampir tidak ada. Tetapi keadaan vergadering ini memboektikan senjata-njatanja bahwa perhoeboengan pemimpin dan Ra'jatnja itoe ada dan kekal benar. Bahwa Ra'jat dan penoentoen-penoentoen kita itoe tjoema satoe, tidak boleh dipisahkan dan dipetjah.

Kedoea: adanja fatsal-fatsai tadi katanja oentoek menegah hoeroe-hara. Tetapi semata-mata fatsal-fatsal itoe sendiri poen djoega jang mendatangkan hoeroe-hara, sebab djikalau fatsal-fatsal itoe tidak ada, kita ini hari tentoe tidak akan berkoempoel beramai-ramai demikian. (Soeara publiek: *Betoel!*).

[illegible] [illegible] [illegible] jang ditjegah mengalirnja, meskipoen dengan bendoengan tidak akan bisa tertahan. Makin koeat bendoengan itoe, mengalirnja air makin koeat poela dan kekoeatan air itoe akan membobolkan (memetjahkan) bendoengan terseboet. *(Tepok-tangan)*.

Achirnja pembitjara berseroe, soepaja Ra'jat menjokong P. P. P. K. I. dan masoek djadi lidnja perhimpoenan kebangsaan.

Sehabis itoe, *Mr. Sartono* laloe membatjakan rentjana mosi pada P. P. P. K. I. jang dengan pendek maksoednja mengoeasakan atau minta keras pada P. P. P. K. I. soepaja teroes beroesaha melawan sampai dihapoeskannja artikel-artikel itoe.

Mr. Sartono: Apa saudara-saudara moefakat dengan boenjinja mosi itoe? Moefakat! sahoetnja jang hadir mendengoeng.

Mr. Sartono: Kalau moefakat, marilah sama-sama sorak tiga kali: HIDOEPLAH P. P. P. K. I.

Terdengar soeara sorakan amat haibatnja: HIDOEP P.P. P. K. I.! HIDOEPLAH P. P. P. K. I.!! P. P. P. K. I. HIDOEPLAH!!!

Sampai disitoe toean *Atik Soewardi* mema'loemkan bahwa rapat soedah sampai pada achirnja. Beliau meminta terima kasih pada jang mempoenjai gedong bioscope, pada jang hadir dan pada pembitjara-pembitjara.

Sambil mendjatoehkan paloe (ini paloe betoel, boekan pertalan namanja voorzitter partij Belanda baroe, itoe „De Vaderlandsche Club") dimedja sebagai tanda vergadering diboebarkan, beliau berseroe, melahirkan kepertjajaanja, bahasa sepoelang dari rapat kebangsaan besar ini, saudara-saudara akan pikir, masoek djadi lidnja perhimpoenan mana jang disoeka dan disetoedjoei.

Pada djam setengah 11, vergadering ditoetoep dengan selamat dan jang hadir boebaran dengan aman.

Sedikit pemandangan. Soenggoehpoen bolehlah [illegible] [illegible]erslag ini dikasih [illegible] tetapi baik djoega [illegible] melahirkan perasaannja, dengan ringkas:

Rapat kebangsaan besar itoe soedah terdjadi dengan tjepat (hanja lebih koerang 1 djam) dan *zakelijk*, pembitjaraan hanja me-

Kaoem sana menoedoeh, kita maoe mengganggoe keamanan oemoem, tetapi rapat itoe, soenggoehpoen tadjam, haibat dan panas, tetapi *ordelijk* (aman dan tertib). Malah waktoe satoe polisi Belanda „mempersilahkan pergi" orang-orang jang berdiri di depan pintoe dalam gedoeng dan diloear gedoeng, orang poen menoeroet.

Sindiran tidak ada, apa jang ditoendjoek, hanja hal-hal jang sebenarnja djadi soal.

Lid „Volks"-raad adalah toean Koesoemo Oetojo jang datang. Lainnja, jang katanja „wakil Ra'jat" sama tinggal diroemah. Ra'jat jang membelandjai, tetapi Ra'jat berkoempoel membitjarakan kepentingan kebangsaan, lid „Volks"-raad bangsa kita jang ada disini tidak kelihatan, hanja satoe sadja, jalah toean Koesoemo Oetojo, jang memang kelihatan disaban vergadering Ra'jat, satoe tanda bahwa beliau perhatikan dan merasakan teriak Ra'jat dan bangsanja jang terbanjak.

Ja, kalau Alie Moesa, Mandagie, Ratulangie, Apituley sama tidak datang kita mengerti, tetapi lainnja dari fihak jang boekan kanan?

Insjaflah, zittinggeld (wang doedoek) poen ada sebagiannja daripada wang padjak jang keloear dari kantongnja Ra'jat!

Itoelah sadja harap diperhatikan dan di peringati. Ambillah tjonto dari toean Koesoemo Oetojo!

Toean Mr. Sartono laloe banjakan motie terhadap pada P. P. P. K. I. sebagai jang berikoet:

„Rapat ra'jat Indonesia, terdjadi pada hari Minggoe tg. 28 April 1929, dikota Jacatra, dihadliri oleh kira-kira 2000 orang dan wakil-wakil perkoempoelan politiek kebangsaan Indonesia.

Sesoedah mendengar pembitjaraan-pembitjaraan tentang artikel 153 bis dan ter dan 161 bis SwB.

Memoetoeskan:

Moefakatt akan penjangkalan art. 153 bis dan ter dan 161 bis jang diterangkan dalam persidangan ini.

Menjatakan perloe dikoeatkan permoepakatan P. P. P. K. I. sebagi pengangkoet soeara ra'jat oemoem, dan dikoeatkan barisan penjokongannja dalam segala partai dan perhimpoenan jang terhimpoen didalamnja."

VERSLAGGEVER.

SOKONG-MENJOKONG.

Pergerakan mana [illegible] djika tidak [illegible] [illegible] jang [illegible] Ra'jat adalah [illegible] jang-soeng. Begitoepoen sebaliknja, Ra'jat tidak mempoenjai pergerakan tidak akan bisa melenjapkan hal-hal jang tidak sehat alias segala pikoelan-pikoelan jang dideritanja.

Kaoem boeroeh kasar haloes, djika tidak mempoenjai badan perserikatan tentoelah sang madjikan akan memperboeat sesoekasoekanja terhadap pada si kaoem boeroeh.

Kaoem tani kaoem dagang, djika tidak mengedjar persatoean tentoelah katjau-balau.

Dalam kongresnja P. N. I. jang ke II jang akan diadakan di kota Jacatra dalam boelan Mei ini, memperbintjangkan soal vakdan tanibonden.

Berhoeboeng poela dengan soal terseboet jang akan dilahirkan oleh djempolan terseboet haraplah saudara-saudara kaoem Indonesiers djangan „pikir-pikir" sadja akan tetapi haroeslah kaoem kita menggaboengkan diri dalam badan-badan jang soedah ada poen jang akan lahir, karena djika kita tidak mempoenjai soeatoe badan jang kokoh nistjajalah kita akan bisa moedah dibikin sewenang-wenang oleh sikoeasa!

Bagi kaoem Indonesiers jang sekiranja takoet boeat mempergaboengkan diri dalam pergerakan, karena djangan-djangan kehilangan mereka poenja pentjaharian (tapi anggapan jang demikian ini haroes kita perangi!) baik, tapi djanganlah hanja memikirkan peroet sendiri sadja, karena mereka haroes mengetahoei djoega bahasa pergerakan-pergerakan itoe akan memperbaiki Ra'jat seoemoemnja. Djanganlah kira bahasa mereka jang takoet-takoet itoe tidak dipikirkan oleh pergerakan-pergerakan, ini ada keliroe sekali! Kita haroes insjaf poela bahasa boeahnja pergerakan-pergerakan itoe kita sendiri beloem tentoe bisa memakannja, akan tetapi kita haroes mengingati toeroenan-toeroenan kita nanti! Bagaimanakah djika kita poenja anak-tjoetjoe kelak lebih berat tanggoengan-tanggoengan jang mereka pikoel dari pada jang kita tanggoeng sekarang ini?

Djadi segala persokongan baik dengan oeang maoepoen dengan tenaga itoe berarti djoega oentoek mempersediakan tempat jang indah-indah, keadaan-keadaan jang sehat-sehat bagi anak-tjoetjoe kita kelak!

Maka berhoeboeng dengan hal jang penting ini, kita haroes pakai systeem *sokong-*

PETROEK MAOE MENDJADI RATOE.

—o—

Petr. „Zoo Gog, loear biasa kamoe datang diroemahkoe. Biasanja kalau ketemoe akoe, poera-poera tidak tahoe sadja, Ada apa?

Togog. „Wah Troek, darah saja soenggoeh mendidih, mendengarkan soearanja pers sana. Tjoba, itoe boedak-boedaknja kapitalis tidak tjoekoep maki-maki pemimpin kita sadja, tapi kita semoea ini dianggapnja *setengah* manoesia.

Petr. „Diam, Gog. Saja soedah kenal betoel sama kowe itoe. Omonganmoe tadi tidak keloear dari *hatimoe*, tapi tjoema dari moeloetmoe jang tak berharga sepeserpoen. Memang orang sematjam kowe itoe *boekan* manoesia.

Togog. „Djadi Petroek membenarkan soearanja pers sana itoe? Kita ini masih setengah manoesia???

Petr. „Boeat orang sematjam kowe, memang begitoe. Kalau kamoe manoesia, tentoe toeroet merasai djoega, kesengsaraan dan kenistaan ra'jatnja. En dan maoe beroesaha sama kawan-kawannja, soepaja segala tindisan lekas hilang, dengan masoek dalam kalangan partai politiek.

Togog. „Ja, tapi saja ada poenja anak dan isteri. Dan lagi Kandjeng Toean, saja poenja sep, ...

Petr. „Juist dengan mengoeatkan barisan politiek, kamoe bekerdja oentoek anakmoe djoega. Ingat, anak djaman sekarang berbeda sekali dengan anak pada djamanmoe, Gog. Anakmoe ini besoek, kalau soedah dewasa, bisa tanja „Apakah jang papa *berboeat* oentoek kemoeliaan Iboe Indonesia dan Poetranja?" Kamoe tidak bisa djawab apa-apa. Anakmoe jang kamoe tjintai itoe, akan pandang rendah padamoe.

Togog. „Ja Troek, sebetoelnja, boeat apa saja bergerak. Penghidoepankoe toch soedah ...... loemajan. Dan lagi, Kandjeng Toean soedah senang dengan keadaan saja begini.

Petr. Tentoe sadja senang, goblog. Sebab kamoe memang *boedak besar*, jang [illegible] memangkang-merang [illegible] [illegible] kasihan padamoe, Gog. Rohmoe soedah kamoe djoeal, kamoe toekar dengan nasi sepiring, hingga tak dapat merasai brangoesan dan djiretan, jang dirasai soenggoeh oleh Ra'jat Indonesia.

Deradjatmoe itoe lebih rendah dari andjing, Gog. Sebab binatang ini, kalau dipoekoel keterlaloean, melihatkan giginja, solah-olah maoe kata „Awas", kalau teroes kamoe menindes, saja nanti menggigit.

Togog. Soenggoeh mati, Troek. Seoemoer hidoepkoe saja tidak merasa dibrangoes.

Petr. Ja, kowe itoe bertabiat binatang, Gog, kalau tidak dipoekoel sebagai kerbau, beloem merasa apa-apa. Apakah art. 161 bis, art. 153 bis dan ter d.l.l., boekan sebagai brangoesan dan djiretan oentoek Ra'jat? Nanti saja ambilkan art. itoe, soepaja Togog bisa membatja sekali lagi.

....

Petr. Gog! Gog! Togog!

Koerang adjar Togog ini; *poelang tidak pamitan.*

BANTENG MALANG.

PENJEDAR

KEPENTINGAN KITA.

Ladjim pada waktoe ini, telah mendjadi boewah bibir dan boewah pikiran tiap tiap perdoedoek toelen poetera Indonesia, pada djaman sekarang dalam pertemoean maoepoen dalam s.s.k.: rame berseroe berkenang-kenang agak mentjapai *Kemerdikaan* diri dan tanah-aernja enz.enz.

Sepandjang pendapatan kami, [illegible] se[illegible] pikiran djoega pengharapannja [illegible] Kaoem Indonesiers ta' merasa dan [illegible] mengerti serta segan *mengakoei* akan kejainan tjita-tjitanja itoe, soenggoehlah tersiasia belaka adanja. Sebab: pada galibnja KEMERDIKAAN KITA dan INDONESIA RAJA, itoe hanja *terboekti* oleh persaksian kita sendiri, atas **tingkatan kita** dalam sesoewatoe, se-saat apapoen akan KEPERLOEWAN dan KEBOETOEHAN KITA SEHARI-HARINJA.

Soenggoehpoen demikian adanja, akan tetapi sedang keperloewan Rokok-sigaret Kita se Indonesia, karena oleh pengaroeh dan kealpa-Nja: hingga galibnja tentang Rokok-sigaret Kita *tida merdeka* adanja. Sebab semata-mata Kita **tergantoeng** oleh lain bangsa keadaannja. Boekankah jang demikian itoe „kehilafan Kita dari koerang per-*hatian* Kita djoega atas peng-ra-sa-an oentoek KEBOETOEHAN KITA SEHARI-HARI-NJA"?

Sebagai toewan-toewankoe telah ma'loem, oleh besarnja maksoed terbawa aliran djaman, *adanja* pendirian MENZ's SIGARETTEN FABRIEK jang terkenal di Temanggoeng (Kedoe) jang terkemoedi dan terpimpin oleh R. Mangoen-Darsono. Maka pasti bagi sekalian bangsa tida akan asing akan nama pemimpin-fabriek tersebott, lebih-lebih menilik djasa tingkatannja semendjak di taoen 1917 sampe 1925 dalam rintangannja maski tertipoe moeslihat, semata mata tingkatan-Nja sebagai tjontoh dan peringatan oentoek poetra-tanah aer Indonesia. Meoepoen dalam tingkatan sekarang, semata-mata maksoednja mendjadi boekti akan kita, bahwa azas *„Pertjaja pada kekoeatan sendiri"* itoe betoel adanja. Maka oleh adanja MENZ's AMBRE SIGARET KITA, seolah olah seraja boekti:

Tembako jang kita tanam sendiri.
Kita perboewat Menz's Ambre Sigaret di fabriek kita sendiri.
Dengan tenaga dan kapitaal bangsa kita stndiri.

Jang tersedia bagi Kita sendiri.
Moga-moga djoega terhadap kepada se-teman se-kawan selain dari Kita sendiri.

Ingatlah: *Reclame Kita*, itoe ada di *perboeatan Kita* sekalian Poetera-Nja Iboe Kita Indonesia, *mati* dan *hidoep* Kita ada bersama bangsanja.

Adalah akan MA'MOER dan Ketidaannja tanah aer Kita Indonesia, sehingga djoendjoengan *Deradjat* bangsanja, itoe: hanja tinggal tersilah oleh se-kawan dan sebangsa Kita sendirinja.

Moedah-moedahan oesaha ini agak di RASA sekalian bangsa hingga kela' membawa kejakinan akan tjita-tjita Persatoean Indonesia oentoek kemerdikaannja: maoepoen hal rokok sigaret dll. keperloewan sehari kesehari, akan bangsa, tanah aer, enz. enz., kita kemoedian tetapnja nama Indonesia Raja dan Indonesia Merdeka.

Maka tertilik tingkatan Rasa MENZ's AMBRE Sigaret Kita ada tiga Enteng, Sedang dan Keras, lebih-lebih mengingat harga tjoema *f* 5.— per 1000 stuks franco antero Indonesia, semata-mata mendjadi boekti atas maksoed toedjoean. MENZ's Fabriek terhadap kepada segala bangsa, kehendaknja mentjoekoepi sedapat-dapat dan sekoewatkoewat akan pembeli, sebab dimana tempat pelosok tanah Indonesia djoega hanja 10 cent tiap doos terisi 20 batang.

Boektikanlah Toewan!!!, akan *kejakinan* djasa toewan pengharapan djoendjoengan Deradjat tanah aer dan bangsa. Berlangganan teroes kepada Fabriek; berarti mendjaga diri sendiri sebab atas deradjat peroesahaan Kita, itoe ada di *kesedaran* serta *tebal* dan *tipisnja* PERASAAN Kita. (Kepentingan toewan itoelah kewadjiban-Nja).

Jang dari itoe djoega atas oesaha pendirian ini wadjiblah Kita djoendjoeng setinggitingginja, dan Kita critiek dengan kedjoedjoeran teroes kepada fabriek MENZ, aentoek pengloewasan pemandangan-Nja soepaja dengan sendiri-Nja fabriek Kita MENZ kela' dapat kemadjoewan semestinja.

Kita berpoedji moedah-moedahan Toehan seroe sekalian Alam jang Maha Asih dan Tjinta akan Tanah aer Kita mengaboelkan Kita poenja tjita-tjita jang termoelia itoe adanja. Amin.

Wassalam:
RAMAJANA.

102